

# Identitas nasional: seni dan budaya sebagai cermin identitas nasional

Fifi Rahmawati

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
e-mail: [240501110042@student.uin-malang.ac.id](mailto:240501110042@student.uin-malang.ac.id)

## Kata Kunci:

Identitas Nasional, Cermin, kesenian, kebudayaan, Indonesia.

## Keywords:

National Identity, Mirror, Arts, Culture, Indonesia.

## ABSTRAK

Indonesia, dengan keberagaman budaya yang luar biasa, memiliki identitas nasional yang kompleks dan dinamis. Seni dan Budaya memainkan peran penting dalam membentuk, mencerminkan, dan memperkuat identitas nasional suatu bangsa. Artikel ini membahas bagaimana seni, baik dalam bentuk visual, pertunjukan, maupun sastra, serta berbagai ekspresi budaya seperti adat istiadat, bahasa, dan tradisi lokal. Penelitian ini menyoroti keterkaitan antara praktik kesenian dan dinamika sosial-politik yang turut mempengaruhi

kontruksi identitas nasional. Di tekankan pula bagaimana globalisasi dan perkembangan teknologi turut mendorong perubahan bentuk serta maksa seni dan budaya, sehingga menimbulkan tantangan dalam mempertahankan keaslian dan keberlanjutan warisan budaya. Namun artikel ini juga menunjukkan bahwa melalui revitalisasi seni tradisional, pelestarian budaya lokal, dan integrasi nilai-nilai kebudayaan dalam pendidikan nasional, seni dan budaya dapat terus berperan sebagai fondasi identitas nasional.

## ABSTRACT

Indonesia, with its extraordinary cultural diversity, possesses complex and dynamic national identity. Arts and Culture play an important role in shaping, reflecting, and strengthening a nation's national identity. This article discusses how arts, whether in visual, performing, or literary forms, as well as various cultural expressions such as local customs, languages, and traditions. This study highlights the relationship between artistic practices and socio-political dynamics that influence the construction of national identity. It also emphasizes how globalization and technological developments have driven changes in the forms and intents of arts and culture, thus creating challenges in maintaining the authenticity and sustainability of cultural heritage. However, this article also shows that through the revitalization of traditional arts, the preservation of local culture, and the integration of cultural values in national education, arts and culture can continue to play a role as a foundation for national identity.

## Pendahuluan

Identitas nasional merupakan suatu konsep yang kompleks dan multifaset, merupakan jiwa dan semangat pemersatu sebuah bangsa. Ia tidak hanya terdiri dari unsur-unsur yang bersifat material seperti geografi, demografi, ataupun sistem politik, namun juga unsur-unsur immaterial seperti nilai, norma, simbol, dan budaya. Pembentukan identitas nasional bukanlah suatu hal yang sewenang-wenang, melainkan merupakan hasil dari kesepakatan bersama dan warisan nilai-nilai yang telah diterima dari generasi ke generasi. Untuk menjunjung tinggi dan mempertahankan identitas nasional, diperlukan kesadaran akan pentingnya memahami serta menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa kelompok atau suku bangsa di suatu negara. Setiap negara mempunyai perbedaannya masing-masing, baik itu agama, aliran kepercayaan, suku, budaya, dan sebagainya. Sayangnya, orang asing memiliki perbedaan dengan kita. Jika perbedaan tersebut disebabkan oleh hubungan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kekerabatan suatu kelompok atau bangsa, maka hal tersebut merupakan sesuatu yang tercermin dalam identitas nasional (Saravista, 2022). Menurut keArmawi (Tukiran Taniredja, 2017:19), di Indonesia, Armawi, atau heterogenitas, merupakan faktor yang sangat terasa pengaruhnya sejak awal kemerdekaan negara ini di Indonesia, kebhinekaan, atau heterogenitas, merupakan faktor yang sangat terasa dampaknya sejak awal kemerdekaan negara ini. elemen ini adalah berhubungan dengan apa yang disebut Clifford Geertz sebagai "sentimen primordial" sebagai fondasi politik sipil. Clifford Geertz menyebut "sentimen primordial" sebagai dasar politik sipil. Sentimen primordial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sentimen yang "diberikan" dalam berbagai konteks, seperti suku, daerah, agama, kelompok seperti etnik, daerah, agama, dan pengelompokan. Dalam banyak hal, kondisi ini justru telah menjadi fondasi yang kuat bagi kekuasaan dan identitas, berkat sifatnya yang pasti dan instan. Dalam ikatan semacam ini, kehidupan politik negara sering kali dipandang sebagai urusan keluarga, sementara kekuasaan serta identitas pribadi atau kelompok dianggap sebagai hal yang abstrak dan tidak terlalu menentukan. Situasi ini sangat kontras dengan politik sipil yang lebih mengedepankan kinerja dan prestasi, ketimbang hubungan keluarga sebagai faktor pertimbangan yang utama (Naibaho et al., 2022).

Seni dan budaya, sebagai produk kreativitas manusia yang terwujud dalam berbagai bentuk ekspresi, merekam, mencerminkan, dan bahkan membentuk nilai-nilai, kepercayaan, dan norma-norma yang dianut oleh Masyarakat. Seni dan budaya Indonesia berkembang dari hasil interaksi antarbudaya yang terjadi selama berabad-abad. Pengaruh dari India, Arab, Tiongkok, Eropa, dan lainnya telah berbaur dengan dengan kebudayaan lokal, menciptakan suatu kekayaan budaya yang kompleks dan dinamis. Misalnya, dalam seni tari, kita dapat melihat perpaduan antara gerakan-gerakan asli Indonesia dengan unsur-unsur dari budaya asing yang masuk melalui perdagangan dan penjajahan. Begitu pula dengan music tradisional seperti gamelan, angklung, dan sasando, yang diiringi oleh nada-nada yang mencerminkan keragaman budaya yang ada.

Tidak hanya itu, seni rupa Indonesia juga mencerminkan kekayaan budaya yang ada. Mulai dari seni ukir, batik, hingga seni kontemporer, semuanya menunjukkan kreativitas dan inovasi masyarakat Indonesia dalam mengelolah bahan-bahan alami menjadi karya seni yang bernilai tinggi. Batik misalnya, tidak hanya dikenal di dalam negeri tetapi juga telah diakui sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO. Indonesia, sebagai negara yang kaya akan keragaman budaya dan etnis, menjadikan seni dan budaya sebagai perekat yang menyatukan berbagai perbedaan. Batik, wayang, tari tradisional, lagu daerah, hingga arsitektur lokal merupakan warisan budaya yang tidak hanya indah secara visual dan artistik, tetapi juga mengandung filosofi hidup dan kearifan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi. Seni dan budaya memainkan peran yang sangat penting dalam memperkuat identitas Masyarakat. Kesenian memegang peranan penting dalam menggambarkan dan mempertahankan identitas budaya suatu komunitas. Dalam hal ini, kesenian tidak hanya sekedar berfungsi sebagai media hiburan, melainkan juga sebagai sarana untuk mengekspresikan nilai-nilai budaya, sejarah, dan tradisi yang diturunkan dari generasi ke generasi (Ngozi & Americanah, 2022).

Dalam konteks globalisasi, di mana pengaruh budaya asing begitu kuat, pelestarian seni dan budaya lokal menjadi sangat penting untuk menjaga jati diri bangsa. Melalui

pendidikan, festival budaya, dan dukungan terhadap seniman lokal, masyarakat dapat terus mengenali, menghargai, dan melestarikan warisan budaya mereka. Seni dan budaya juga menjadi sarana diplomasi yang efektif dalam memperkenalkan identitas nasional ke dunia internasional. Keterlibatan dalam pameran budaya, pertunjukan seni di luar negeri, serta promosi pariwisata berbasis budaya adalah contoh bagaimana seni dan budaya dapat menjadi jembatan antarbangsa.

Sejarah kebudayaan Indonesia mempelajari peradaban bangsa ini mulai dari zaman prasejarah hingga era modern, dengan fokus pada kekayaan keanekaragaman budaya yang ada. Dalam konteks pembelajaran, eksplorasi nilai-nilai multikultural sangat relevan dengan perjalanan sejarah kebudayaan Indonesia, yang menjadi dasar bagi pembentukan jati diri bangsa. Jati diri bangsa Indonesia merupakan suatu aspek vital yang mencerminkan identitas dan ciri khas negara kita. Kehilangan jati diri ini sama artinya dengan kehilangan segalanya, yang dapat mengakibatkan terhapusnya eksistensi bangsa Indonesia di antara bangsa-bangsa lain. Pembelajaran sejarah berfungsi sebagai penguat jati diri bangsa, selaras dengan tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa melalui penanaman kesadaran budaya kepada generasi muda. Indonesia, dengan segala keberagamannya, menyimpan potensi baik yang positif maupun negatif. Keduanya perlu dikelola dengan bijak agar kita dapat memahami dan menerima keberagaman tersebut (Amalina, 2022).

## Pembahasan

Identitas nasional berasal dari kata " identitas" dan " nasional ." Secara sederhana, identitas dicirikan oleh ciri -ciri, jati diri , atau tanda yang ditujukan kepada individu atau objek dan membantu membedakannya dari yang lain . Di sisi lain , " nasional " mengacu pada identitas yang dianut oleh kelompok-kelompok yang dicirikan oleh kepercayaan agama , budaya, fisik, atau pribadi yang sama . Identitas nasional dapat diartikan sebagai kebanggaan atau kebanggaan suatu Bangsa yang membedakannya dari Bangsa lain . Setiap bangsa memiliki identitas unik yang dibentuk oleh zamannya masing - masing dan mencakup keunikan, sifat, dan karakternya. Karena itu identitas nasional suatu bangsa tidak dapat disimpulkan dari penggambarann dirinya sendiri (Faslah, 2024).

Jati diri bangsa Indonesia merupakan hasil kerjasama masyarakat Bangsa dalam memandang masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu. Menurut keKaelan (2002), jati diri bangsa Indonesia mengacu pada hasil dasar dan pemikiran bangsa Indonesia tentang kualitas hidup Kaelanbaik yang memberikan watak , corak , dan ciri kepada bangsa Indonesia, jati diri bangsa Indonesia mengacu pada hasil dasar dan pemikiran bangsa Indonesia tentang kualitas hidup yang baik yang memberikan Masyarakat Indonesia dengan watak, corak, dan ciri. Ada beberapa ciri yang menjadi corak dan watak suatu bangsa , seperti sifat keagamaan , sikap yang mencerahkan bangsa dan manusia lainnya, persatuan , beberapagotong royong dan musyawarah , serta pemikiran tentang kemajuan sosial .ciri-ciri yang menjadi corak dan watak bangsa , seperti sifat keagamaan , sikap yang mencerahkan bangsa dan manusia lainnya, persatuan , gotong royong dan musyawarah, serta pemikiran tentang kemajuan sosial . Nilai dasar ini dianggap sebagai nilai Pancasila , oleh karena itu Pancasila digambarkan sebagai bangsa jati diri sekaligus identitas nasional .dianggap sebagai nilai Pancasila , maka Pancasila

digambarkan sebagai bangsa jati diri sekaligus identitas nasional . Dalam pengertian dalam arti sosiologis , identitas nasional telah identitas didirikan telah terbentuk melalui interaksi, komunikasi, dan pengabdian yang tenang terhadap budaya , baik melalui perjalanan panjang menuju persatuan Indonesia maupun melalui kemerdekaan pasca yang intens .melalui interaksi, komunikasi, dan pengabdian yang tenang terhadap budaya , baik melalui panjang menuju persatuan Indonesia maupun melalui intens pasca kemerdekaan .

Identitas nasional pasca kemerdekaan dikembangkan secara nonformal oleh pemerintah dan organisasi masyarakat melalui berbagai kegiatan, termasuk acara kenegaraan dan lembaga pendidikan, baik yang resmi maupun informal. Dalam suasana nonformal ini, berlangsung interaksi yang dinamis antara berbagai etnis, budaya, bahasa, dan golongan. Proses interaksi tersebut pada akhirnya memperkuat afiliasi dan memperkokoh keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Jika negara dipandang sebagai makhluk hidup, secara sosiologis, individu Indonesia dapat diidentifikasi melalui sifat-sifat karakter yang kuat. Berbagai atribut yang membedakan karakteristik individu berasal dari keragaman yang ada dalam masyarakat. Perbedaan ini dapat dilihat dari aspek fisik dan psikologis masing-masing individu. Dari sisi fisik, karakteristik dapat dikenali melalui faktor-faktor seperti tinggi badan, berat badan, bentuk wajah, warna kulit, dan warna rambut. Sementara itu, aspek psikologis mencakup elemen-elemen seperti kebiasaan, hobi, semangat, karakter, sikap, dan lain-lain (Maulana Romarito et al., 2024).

Menurut Kaelan (2007), identitas nasional sejatinya mencerminkan nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang di berbagai aspek kehidupan suatu bangsa. Ciri khas dari nilai-nilai tersebut membedakan satu bangsa dari yang lainnya dalam konteks kehidupannya. Nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat suatu negara dan terintegrasi dalam identitas nasional bukanlah hal yang statis atau final, melainkan sesuatu yang dinamis dan terus bertransformasi. Perubahan ini terjadi seiring dengan hasrat masyarakat untuk mencapai kemajuan. Oleh karena itu, identitas nasional merupakan konsep yang terbuka untuk penafsiran baru, agar tetap relevan dan berfungsi di tengah dinamika perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Dengan kata lain, identitas nasional adalah suatu konsep yang senantiasa direkonstruksi atau didekonstruksi, tergantung pada alur sejarah yang dialami (Nurdin, 2023).

Secara etimologis, kata "identitas" berasal dari bahasa Inggris, yaitu "identity," yang berarti ciri atau tanda yang membedakan sesuatu dari yang lain. Sementara itu, istilah "nasional" mengacu pada identitas yang terkait dengan kelompok yang lebih besar, yang diikat oleh kesamaan, baik yang bersifat fisik seperti budaya, agama, dan bahasa, maupun yang bersifat non-fisik seperti aspirasi dan tujuan bersama. Konsep Identitas nasional pada hakikatnya bertujuan untuk mendorong terciptanya kelompok-kelompok yang terorganisir serta gerakan-gerakan yang mencerminkan ciri kebangsaan. Di tengah derasnya arus globalisasi saat ini, identitas nasional dihadapkan pada berbagai tantangan serta respons terhadap pengaruh budaya asing. Bangsa yang mampu menyeimbangkan antara pelestarian identitas lokal dan adaptasi terhadap perubahan budaya asing dengan semangat kreatif memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang. Sebaliknya, ketidakseimbangan dalam hal ini dapat mengancam

keberlangsungan suatu bangsa, seperti yang dialami oleh masyarakat Aborigin di Australia dan suku Indian di Amerika. Oleh karena itu, menjaga identitas nasional di tengah globalisasi adalah sebuah kewajiban bagi Indonesia. Dalam konteks ini, konsep keunggulan lokal atau local genius menjadi sangat penting. Keberhasilan suatu bangsa dalam menghadapi berbagai tantangan global sangat tergantung pada kemampuan mereka untuk melestarikan dan mengembangkan elemen-elemen unik dari identitas nasional. Meskipun globalisasi membawa berbagai tantangan, identitas nasional yang kuat dapat menjadi landasan untuk pengembangan kreativitas budaya pada tingkat global (Dwi Syafira Adelia, 2023).

### **Peran seni dan budaya sebagai Identitas Nasional dalam Pembentukan bangsa**

Identitas nasional memiliki peran penting dalam pembentukan karakter bangsa (Mulyoto, 2021), khususnya melalui penanaman nilai-nilai Pancasila di Indonesia, sangatlah penting. Identitas nasional berfungsi sebagai landasan yang mengikat beragam etnis, budaya, dan agama dalam satu kesatuan negara. Pancasila, sebagai ideologi negara, memiliki peran yang sangat signifikan dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, seperti toleransi, keadilan sosial, dan persatuan, yang esensial untuk menciptakan kohesi sosial dan stabilitas nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, serta mengeksplorasi kontribusi pendidikan, media, dan kebijakan pemerintah dalam memperkuat identitas nasional. Semua ini bertujuan untuk membangun karakter bangsa yang kokoh dan berintegritas (Sulistya et al., 2024).

Seni dan budaya mempunyai sangat penting yang peran dalam penguatandalam memperkokoh jati diri masyarakat .rasa identitas masyarakat . Identitas identitas meliputi ini unik,karakteristik tradisional, dan karakteristik budaya yang membuatyang membentuk suatu kelompok atau komunitas .membentuk suatu kelompok atau komunitas-komunitas . Melalui berbagai ekspresi keagamaan dan ekspresi budaya masyarakat, masyarakat dapat mengenali dan memperkuat jati dirinya , menyebarkan keyakinan agama , serta mendorong kerukunan dan kerja sama di antara warga masyarakat .dapat mengenali dan memperkuat identitas mereka, menyebarkan keyakinan agama, dan mendorong kerukunan dan kerja sama di antara anggota masyarakat . mereka mempromosikan persatuan dan persahabatan di antara anggota masyarakat dan banyak lagi . Salah satu cara terpenting agama dan budaya berkontribusi pada pengembangan identitas masyarakat umum adalah melalui warisan agama . Setiap kelompok memiliki tradisi, adat istiadat, cerita rakyat , dan kekhasan seni . Melalui berbagai bentuk seni , seperti musik , seni , patung , dan lukisan , masyarakat dapat mengekspresikan dan menyampaikan kehidupan sehari - hari mereka kepada dunia . Ini adalah aspek mendasar dari identitas mereka , yang membandingkan generasi saat ini dengan generasi sebelumnya dan memberikan panduan untu masa depan.

Di sisi lain, pembangunan bangsa dan penguatan karakter saling berkaitan erat. Keberhasilan pembangunan bangsa sangat bergantung pada karakter yang kuat. Karakter yang solid bersumber dari identitas nasional yang kokoh, yang memberikan dasar moral dan spiritual bagi bangsa untuk membangun diri dan mencapai tujuannya.

Identitas nasional berperan sebagai panduan dalam menghadapi tantangan globalisasi yang mempengaruhi dinamika zaman serta nilai-nilai lokal.

Dalam konteks Indonesia, jati diri bangsa terwujud melalui berbagai simbol yang memiliki makna mendalam, seperti bendera merah putih, bahasa Indonesia, lambang Garuda Pancasila, dan semboyan "Bhinneka Tunggal Ika." Memelihara dan memperkuat jati diri bangsa merupakan kunci untuk menghadapi berbagai tantangan, seperti melemahnya nilai-nilai luhur, menurunnya rasa nasionalisme, serta meningkatnya pengagungan terhadap hal-hal dari luar. Untuk menjaga keutuhan bangsa dan membangun karakter yang kokoh, diperlukan langkah-langkah nyata, seperti penguatan ideologi Pancasila, pendidikan karakter, perlindungan hukum yang adil, serta pemberdayaan masyarakat. Dengan menyadari betapa pentingnya jati diri bangsa dan berkomitmen untuk menjaganya, Indonesia dapat terus maju sebagai bangsa yang berdaulat, memiliki kepribadian yang kuat, dan beradab (Maulana Romarito et al., 2024).

Salah satu peran utama seni dalam budaya Indonesia adalah sebagai penjaga dan pembawa tradisi. Melalui karya-karya seni klasik seperti Ramayana, Mahabarata, kakawin, hikayat, dan serat-serat lainnya, Masyarakat Indonesia dapat menyaksikan dan mengalami Kembali Sejarah dan mitologi nenek moyang mereka. Selain sebagai penjaga tradisi, seni juga berperan sebagai agen perubahan sosial dan pemersatu bangsa. Para sastrawan Indonesia telah menggunakan kekuatan kata-kata mereka untuk menggugah kesadaran, membangkitkan semangat perjuangan, dan memperjuangkan hak-hak rakyat. Selain itu, sastra atau seni juga berperan sebagai jembatan antara berbagai kelompok sosial, etnis, dan budaya di Indonesia. Peran Seni dan Budaya dalam Mengembangkan Identitas Masyarakat Seni dan budaya telah menjadi komponen penting komponen di dalam membentuk identitas kolektif umat manusia. Poin poin utama adalah menciptakan pendekatan komprehensif yang mempertimbangkan nilai - nilai , kepercayaan , dan warisan suatu komunitas .untuk membuatpendekatan komprehensif yang mempertimbangkan nilai - nilai , kepercayaan , dan warisan suatu komunitas. Artikel akan membahasini pentingnya ilmu pengetahuan dan budaya sains dan budaya dalam proses pembentukan identitas suatu komunitas , menganalisis pengaruhnya terhadap individu dan kelompok , serta mengkaji bagaimana interaksi ini memengaruhi dinamika sosial .di dalam proses pembentukan identitas komunitas , menganalisis pengaruhnya terhadap individu dan kelompok , dan memeriksa bagaimana interaksi ini memengaruhi dinamika sosial .Kebudayaan adalah asset vital bagi identitas nasional. Indonesia, yang terdiri dari banyak pulau dan suku, memiliki beragam budaya dan kesenian daerah. Kebudayaan ini berkontribusi pada identitas budaya nasional dan perlu dilestarikan serta dikembangkan. Untuk menjaga keberagaman tersebut, penting untuk mempopulerkan budaya lokal sebagai bagian dari kebudayaan nasional (Faslah, 2016).

### **Unsur-unsur pembentukan Identitas Nasional**

Indonesia adalah bangsa yang kaya akan keragaman. Kemajemukan ini merupakan salah satu karakteristik budaya yang melekat pada Indonesia, dan merupakan kekayaan yang harus kita jaga. Keberagaman, yang berasal dari kata dasar "ragam", terlihat jelas melalui berbagai suku, bangsa, budaya, dan bahasa yang ada di tanah air kita. Budaya tidak hanya mencerminkan identitas suatu kelompok, tetapi juga mengungkapkan

keunikan serta nilai-nilai pemikiran yang dimiliki oleh kelompok sosial tersebut. Oleh karena itu, setiap interaksi yang kita lakukan sebagai warga negara Indonesia menjadi sangat penting dalam membangun makna identitas nasional. Sikap kita dalam berinteraksi juga menjadi bentuk penghormatan terhadap integrasi berbagai budaya. Manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan budayanya, yang pada gilirannya membentuk pola pikir dan perilaku yang khas di antara anggotanya. Pola pikir dan perilaku ini merupakan hasil dari proses pengkondisian budaya yang terjadi melalui pendidikan dan nilai-nilai yang diajarkan oleh orangtua, guru, dan masyarakat di sekitar kita (Saravistha, 2022).

Unsur-unsur dari identitas nasional berkaitan dengan keberagaman suatu bangsa. Keberagaman ini merupakan kombinasi dari elemen-elemen yang membentuk identitas nasional yang mencakup etnis, keagamaan, budaya, dan bahasa. Dari elemen-elemen identitas nasional tersebut, dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu: Identitas Dasar, yang mencakup Pancasila sebagai filosofi bangsa, pondasi negara, dan ideologi negara, Identitas Instrumental yang meliputi UUD 1945 dan sistem hukum yang berlaku. Dalam konteks ini, bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia, bendera negara Indonesia, lambang negara Indonesia, serta lagu kebangsaan Indonesia yang berjudul Indonesia Raya. Dan Identitas Alamiah, yang terdiri dari negara kepulauan dan keberagaman dalam suku, budaya, bahasa, dan agama serta kepercayaan (Sumaludin, 2018). Wacana dipahami sebagai suatu tindakan. Selain itu, wacana juga dimaknai sebagai bentuk interaksi. Dengan demikian, wacana adalah sesuatu yang memiliki tujuan tertentu, seperti untuk mempengaruhi, berdebat, membujuk, atau mengontra. Wacana juga diungkapkan dengan kesadaran dan pengendalian yang baik.

Proses pembentukan identitas nasional biasanya memerlukan perjuangan yang panjang dari seluruh rakyat dalam sebuah negara. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa identitas nasional merupakan hasil kesepakatan di antara masyarakat suatu bangsa. Terkadang, ada kelompok-kelompok dalam masyarakat yang tidak sepakat dengan identitas nasional yang diusulkan oleh kelompok lain. Setiap kelompok bangsa di dalam negara cenderung ingin identitas mereka diangkat menjadi identitas nasional, yang belum tentu diterima oleh kelompok lain. Hal ini sering menyebabkan konflik internal yang berkepanjangan, terutama di negara-negara yang baru merdeka, ketika masing-masing berusaha memperjuangkan identitas kesukubangsaan mereka sebagai bagian dari identitas nasional. Setelah Indonesia menjadi negara, proses pembentukan dan kesepakatan mengenai apa yang dapat menjadi identitas nasional mulai dilakukan. Secara umum, bangsa Indonesia dapat dikatakan cukup berhasil dalam membentuk identitas nasionalnya, meskipun ada tantangan yang signifikan, terutama dalam merumuskan Pancasila sebagai ideologi dan identitas nasional. Proses ini mengharuskan adanya perjuangan dan pengorbanan dari seluruh masyarakat. Identitas nasional Indonesia mencerminkan keragaman yang ada dalam masyarakatnya. Keragaman ini merupakan perpaduan dari berbagai unsur pembentuk identitas, yakni suku bangsa, agama, kebudayaan, dan bahasa. Suku bangsa adalah kelompok sosial yang memiliki karakteristik identitas tertentu sejak lahir, mirip dengan perbedaan usia dan jenis kelamin.

Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang agamis, dengan berbagai agama yang tumbuh dan berkembang di Nusantara, seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Kong Hu Cu. Meskipun pada masa Orde Baru, agama Kong Hu Cu tidak diakui sebagai agama resmi negara, hal ini berubah setelah pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid yang menghapus istilah agama resmi negara. Selanjutnya, kebudayaan dapat dipahami sebagai akumulasi pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial. Ini mencakup perangkat dan model pengetahuan yang dipergunakan oleh masyarakat untuk menafsirkan dan memahami dunia di sekitar mereka, serta sebagai pedoman untuk bertindak, baik dalam bentuk perilaku maupun artefak kebudayaan yang sesuai dengan lingkungannya. Bahasa juga merupakan aspek penting dalam identitas nasional; ia berfungsi sebagai sistem simbol yang arbitrer, dibentuk dari elemen bunyi ucapan manusia yang digunakan sebagai sarana komunikasi antar individu.

## Kesimpulan dan Saran

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa Seni dan budaya memainkan peran yang sangat penting dalam Memperkuat identitas Masyarakat. Kesenian memegang peranan penting dalam menggambarkan dan mempertahankan identitas budaya suatu komunitas. Dalam hal ini, kesenian tidak hanya sekedar berfungsi sebagai media hiburan, melainkan juga sebagai sarana untuk mengekspresikan nilai-nilai budaya, sejarah, dan tradisi yang diturunkan dari generasi ke generasi. Pemerintah dan Masyarakat perlu bekerja sama dalam melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya lokal agar tidak tergerus oleh arus globalisasi. Pendidikan budaya harus diperkuat sejak dini agar generasi muda memahami dan bangga terhadap identitas nasionalnya.

## Daftar pustaka

- Amalina, S. N. (2022). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Indonesia berbasis Pendidikan Multikultural. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(4), 853. <http://repository.uin-malang.ac.id/11988/>
- Faslah, R. (2016). IDENTITAS NASIONAL GEOSTRATEGI & GEOPOLITIK Membangun keberlanjutan dan kedaulatan. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Maulana Romarito, Kartika Suri, Shinta Nur Izza Berlianti, Ashilla Syifa Defiani, Imtiyaz Anantasyah Sayidina, & Taun. (2024). Peran Identitas Nasional Sebagai Pilar Utama Dalam Menangani Urgensi Pembangunan Bangsa Dan Karakter. *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 2, 50–57.
- Mulyoto, G. P. (Director). (2021). Identitas Nasional dalam Karakter Bangsa [Video recording]. <http://repository.uin-malang.ac.id/10835/>
- Naibaho, A., S Siregar, B., NurAzizi Ginting, C., Sinaga, G., Khoris Aulia, M., & Yunita, S. (2022). Memperkokoh Identitas Nasional Pada Kalangan Remaja di Era Digital. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 896–902. <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i3.82>
- Ngozi, C., & Americanah, A. S. (2022). TANDA: Jurnal Kajian Budaya, Bahasa dan Sastra , Volume 02 No. 02 Tahun (2022). 02(02), 60–61.
- Saravista, DeliBunga. A. sutiapermana. H. Fardiansyah. A. D. Sembada. D. R. & R. Usmi. D. Ahmad. Sumario. E. Susilawati. S. Fatimah. E. pasaribu. R. S. Muharam. F. Muin. V.



- D. Pravita. Fitriani. (2022). PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG.
- Sulistya, W. P., Sairah, R., & Zulkarnain, A. P. (2024). Peran Identitas Nasional Dalam Membangun Karakter Bangsa: Studi Kasus Pembentukan Nilai-Nilai Pancasila di Indonesia. *Peran Identitas Nasional Dalam*, 2(6), 189–194.
- Sumaludin, M. M. (2018). Identitas Nasional dalam Buku Teks Pelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 1(2), 97. <https://doi.org/10.17509/historia.v1i2.10709>